

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Malaumkarta dalam Rencana Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Um
Perception and Participation of Malaumkarta Coastal Communities in Marine Tourism Development Plan on the UM Island

Handayani, Hendra Poltak, Mustasim* , Endang Gunaisah, Muh. Kasim, Muhfizar

Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong

*Korespondensi : mustasim@polikpsorong.ac.id

Received : April 2022

Accepted : May 2022

ABSTRAK

Pengembangan suatu kawasan wisata tidak lepas dari masyarakat yang ada disekitar kawasan tersebut. Masyarakat harus partisipatif untuk dapat mengembangkan kawasan menjadi destinasi yang mampu menarik nilai ekonomi. Penelitian ini merupakan kajian persepsi dan partisipatif masyarakat terhadap rencana pengembangan wisata bahari di Pulau Um. Data diperoleh dan diolah dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan indikator pertama, persepsi masyarakat untuk mengembangkan objek wisata dan atraksi wisata senilai 5,88 yang berarti secara umum responden setuju untuk mengembangkan wisata dan atraksi wisata. Indikator kedua persepsi masyarakat untuk mengembangkan fasilitas wisata bahari dengan nilai 6,10 yang berarti masyarakat setuju dengan pengembangan fasilitas wisata bahari. Indikator ketiga terkait persepsi masyarakat terkait pengembangan aksesibilitas wisata bahari diperoleh nilai 6,12 yang berarti responden setuju terhadap pengembangan aksesibilitas wisata bahari. Partisipasi masyarakat berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh Wanita. Partisipatif berdasarkan usia didominasi oleh rentang usia 41-50. Partisipasi berdasarkan pendidikan didominasi oleh tamatan sarjana. Selanjutnya pada kategori pekerjaan partisipasi didominasi oleh kelompok pedagang.

Kata Kunci: Partisipasi, Persepsi, Malaumkarta, Wisata Bahari

ABSTRACT

The development of a tourist area cannot be separated from the community around the area. The community must be participatory to be able to develop the area into a destination that is able to attract economic value. This research is a community perception and participatory study of the marine tourism development plan on Um Island. Data obtained and processed in the form of tables and graphs. The results showed the first indicator, the public's perception of developing tourism objects and tourist attractions, was 5.88, which in general the respondents agreed to develop tourism and tourist attractions. The second indicator is public perception to develop marine tourism facilities with a value of 6.10 which means that the community agrees with the development of marine tourism facilities. The third indicator related to public perception related to the development of marine tourism accessibility is obtained a value of 6.12 which means that respondents agree with the development of marine tourism accessibility. Community participation by gender which is dominated by women. Participation based on age is dominated by the age range of 41-50. Participation based on education is dominated by undergraduate graduates. Furthermore, in the category of work which is dominated by the merchant group.

Keywords: Participation, Perception, Malaumkarta, Marine Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata bahari merupakan sumber ekonomi bagi negara-negara yang memiliki potensi maritim yang potensial untuk dikembangkan (Bergmann *et al.*, 2017), dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar kawasan (Hampton & Jeyacheya, 2015). Sumber daya 20,87 Juta Ha Luas Lahan Kawasan konservasi perairan, pesisir, dan pulau pulau kecil, 99.093 km panjang garis pantai, 3,257 juta km² luas laut menjadi potensi maritim Indonesia untuk mengembangkan menjadi wisata bahari, terlebih aneka ragam kekayaan berupa keindahan alam bawah laut, keanekaragaman hayati laut, bangunan dan struktur pantai, serta keunikan sosial budaya masyarakat pesisir menjadi daya tarik berkunjung wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Daya tarik destinasi akan memberikan kepuasan kepada wisatawan keuntungan bagi pengusaha, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan (Moeller *et al.*, 2011; Pulido-Fernández *et al.*, 2015).

Pengembangan pariwisata bahari dapat mengoptimalkan potensi kekayaan laut Indonesia yang dapat memberi manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat yang mendiami wilayah pesisir (Burke *et al.*, 2012). Pemerintah mendorong pengembangan destinasi wisata baru yang kurang terkenal (Kinseng *et al.*, 2018) dan masih belum terjamah (Anna, 2019), sehingga memberi manfaat sosial dan sumber ekonomi baru di Kawasan tersebut. Kampung Malaumkarta merupakan Kawasan baru yang potensial untuk dapat dikembangkan menjadi wisata bahari karena memiliki alam dan budaya yang mendukung destinasi (Triyanti *et al.*, 2020). Terlebih, Kawasan ini memiliki keunikan yaitu kearifan lokal bahari dengan aktivitas budaya bahari berbasis konservasi (Muawanah *et al.*, 2020). Pengelolaan Kawasan wisata dilakukan oleh masyarakat adat Malamoi yang telah mendiami wilayah tersebut berabad-abad tahun yang lalu yang diturunkan kepada generasi berikutnya.

Upaya mengembangkan pariwisata Kampung Malaumkarta telah direncanakan melalui Perda Kabupaten Sorong No. 12

Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Tahun 2015-2025 (Triyanti *et al.*, 2020). Peraturan tersebut mengakomodir potensi yang ada di kampung Malaumkarta terutama Pulau Um yang berada di Kawasan tersebut sebagai atraksi wisata bahari seperti camar watching, kelelawar *watching*, dugong *watching*, *diving*, *snorkling*, pelepasan tukik, serta festival budaya *egek* yang merupakan pengambilan hasil laut dengan konsep konservasi sumber daya alam secara adat. Festival ini merupakan kearifan lokal sebagai ungkapan syukur atas kelimpahan yang diberikan sang pencipta (Heriyawati *et al.*, 2020).

Pengembangan pariwisata ini harus menyentuh sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan masyarakat yang partisipatif menjadi prasarat pengembangan pariwisata (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir Malaumkarta dalam rencana pengembangan pariwisata bahari di Pulau Um.

METODE PENELITIAN

Penelitian persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir Malaumkarta dalam rencana pengembangan wisata bahari di Pulau Um dilakukan dengan metode survey menggunakan kuisioner dan pendekatan kuantitatif. Analisa data berupa analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan alat uji statistik. Subjek penelitian adalah masyarakat Malaumkarta yang berada disekitar objek wisata Pulau Um.

Kuisioner yang digunakan untuk mendapatkan data berupa pendapat responden berupa setuju atau tidak setuju dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Um. Kuisioner terdiri dari 21 indikator yang telah ditentukan. Pengukuran perilaku, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok responden mengenai fenomena sosial menggunakan skala likert dalam bentuk angka (Sugiyono, 2015). Skala likert 1-7 digunakan dalam pengukuran karena hasil lebih valid (Budiaji, 2013). Skor pengukuran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pengukuran Skala Likert

No	Jawaban	Nilai/Skor
1	Sangat Setuju (SS)	7
2	Setuju (S)	6
3	Agak Setuju (AS)	5
4	Netral (N)	4
5	Agak Tidak Setuju (ATS)	3
6	Tidak Setuju (TS)	2
7	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan kuisioner yang diterima dari responden, karakteristik demografi responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Pada Tabel 2. dapat terlihat karakteristik responden masyarakat Malaumkarta mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58,33%. Usia responden didominasi >51 tahun sebanyak 9 orang (37,50%) selanjutnya usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang (33,33%), komposisi tersebut menunjukkan responden masih usia produktif (Listiyandra *et al.*, 2016). Tingkat pendidikan responden bervariasi, didominasi tamatan SLTA sebanyak 9 orang (37,50%), sarjana dan tamat SD masing masing sebanyak 6 orang (25%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah petani sebanyak 11 orang (45,83%), sementara nelayan dan pegawai pemerintah masing-masing sebanyak 5 orang (20,83%). Masyarakat Malaumkarta walaupun tinggal pesisir pantai namun mata pencaharian cenderung petani karena wilayahnya yang subur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Malaumkarta merupakan kampung tua di Wilayah Sorong Raya. Kampung ini sudah didiami oleh penduduk asli Suku Moi berabad-abad tahun yang lalu (Sareo *et al.*, 2022). Secara administratif kampung ini masuk dalam distrik Makbon, Kabupaten Sorong. Wilayah kampung ini berada di tengah hutan dan pesisir pantai yang menghadap Samudera Pasifik.

Tabel 2. Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	58,33
Perempuan	10	41,67
Total	24	
Usia		
21-30	4	16,67
31-40	8	33,33
41-50	3	12,50
>51	9	37,50
Total	24	
Pendidikan Terakhir		
Tamat SD Kebawah	6	25,00
Tamat SLTP	3	12,50
Tamat SLTA	9	37,50
Sarjana	6	25,00
Total	24	
Pekerjaan		
Nelayan	5	20,83
Pedagang/pengusaha	3	12,50
Petani	11	45,83
Pegawai pemerintah	5	20,83
Total	24	

Tabel 3. Indikator persepsi masyarakat untuk mengembangkan objek dan atraksi wisata

Indikator	Frekuensi Jawaban (%)						Rata-rata Indikator	
	STS (1)	TS (2)	ATS (3)	N (4)	AS (5)	S (6)		SS (7)
A.1	8,3	16,7			4,2	33,3	37,5	5,25
A.2		12,5	4,2	4,2	4,2	29,2	45,8	5,70
A.3				8,3	8,3	41,7	41,7	6,16
A.4		4,2		4,2	8,3	29,2	54,2	6,20
A.5		4,2		12,5	4,2	45,8	33,3	5,87
A.6		4,2		4,2	4,2	41,7	45,8	6,16
A.7		8,3		4,2	8,3	45,8	33,3	5,83
Rata-rata Variabel								5,88

Indikator Persepsi Masyarakat Untuk Mengembangkan Objek dan Atraksi Wisata

Indikator (A1) menyatakan pengembangan lebih difokuskan pada objek dan atraksi pendukung selain wisata bahari, antara lain sistem budaya masyarakat seperti memanen hasil laut. Responden penelitian memilih angka 7 (sangat setuju) sebanyak 37,5% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 5,25 yang berarti dapat disimpulkan responden agak setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (A2) menyatakan pengembangan objek dan atraksi tidak merusak atau merubah lingkungan ekosistem sekitar. Responden penelitian cenderung memilih angka 7 (sangat setuju) sebanyak 45,8 % responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 5,70 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (A3) menyatakan pengembangan objek dan daya tarik disesuaikan dengan karakteristik alam dan budaya lokal, bukan dengan mengadopsi budaya lain. Responden penelitian sebagian besar cenderung memilih angka 6 (setuju) dan 7 (sangat setuju) masing- masing sebanyak 41,7 % responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,16 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (A4) menyatakan pengembangan objek dan daya tarik dilakukan dengan melibatkan ide masyarakat.

Responden penelitian sebagian besar cenderung memilih angka 7 (sangat setuju) masing- masing sebanyak 54,2 % responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,20 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (A5) menyatakan pengembangan objek dan atraksi disesuaikan dengan kapasitas masyarakat Kampung Malaumkarta. Responden penelitian sebagian besar cenderung memilih angka 6 (setuju) masing- masing sebanyak 45,8 % responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 5,87 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (A6) menyatakan pengembangan objek dan daya tarik disesuaikan dengan karakteristik alam dan budaya lokal, bukan dengan mengadopsi budaya lain. Responden penelitian sebagian besar cenderung memilih angka 7 (sangat setuju) masing- masing sebanyak 45,8 % responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,16 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (A7) menyatakan pengembangan objek dan atraksi memiliki dampak mendukung aturan adat, budaya, dan agama. Responden penelitian sebagian besar cenderung memilih angka 6 (setuju) masing- masing sebanyak 45,8 % responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,16 yang berarti dapat disimpulkan

responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Nilai rata-rata variabel A menurut tanggapan responden sebesar 5,88. Kondisi ini menunjukkan secara umum responden

setuju terhadap indikator persepsi masyarakat untuk mengembangkan objek dan atraksi wisata.

Tabel 4. Indikator persepsi masyarakat untuk mengembangkan fasilitas wisata bahari

Indikator	Frekuensi Jawaban (%)							Rata-rata Indikator
	STS (1)	TS (2)	ATS (3)	N (4)	AS (5)	S (6)	SS (7)	
B.1		4,2	4,2		8,3	29,2	54,2	6,16
B.2		8,3			8,3	37,5	45,8	6,04
B.3				8,3	8,3	29,2	54,2	6,29
B.4					12,5	33,3	54,2	6,41
B.5				4,2	20,8	41,7	33,3	6,04
B.6				12,5	16,7	37,5	33,3	5,91
B.7		4,2		16,7	8,3	29,2	41,7	5,83
Rata-rata Variabel								6,10

Indikator persepsi masyarakat untuk mengembangkan fasilitas wisata bahari

Indikator (B1) menyatakan pengembangan lebih difokuskan pada fasilitas wisata antara lain shelter/gazebo, kamar mandi, warung makan, dan perkiran. Responden penelitian memilih angka 7 (sangat setuju) sebanyak 54,2% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,16 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (B2) menyatakan pengembangan fasilitas wisata tidak merusak atau merubah lingkungan ekosistem sekitar. Responden penelitian memilih angka 7 (sangat setuju) sebanyak 45,8% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,04 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (B3) menyatakan pengembangan fasilitas wisata dilakukan dengan melibatkan ide masyarakat lokal. Responden penelitian memilih angka 7 (sangat setuju) sebanyak 54,2% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,29 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (B4) menyatakan pengembangan fasilitas wisata menggunakan

bahan ramah lingkungan dan memiliki tingkat emisi yang rendah (bambo/rotan/atap). Responden penelitian memilih angka 7 (sangat setuju) sebanyak 54,2% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,41 yang berarti dapat disimpulkan responden sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (B5) menyatakan pengembangan fasilitas wisata disesuaikan dengan daya dukung Kawasan. Responden penelitian memilih angka 6 (setuju) sebanyak 41,7% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,04 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (B6) menyatakan pengembangan fasilitas wisata disesuaikan dengan arsitektur lokal. Responden penelitian memilih angka 6 (setuju) sebanyak 37,5% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 5,91 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (B7) menyatakan Pengembangan fasilitas wisata dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat Kampung Malaumkarta. Responden penelitian memilih angka 7 (Sangat Setuju) sebanyak 41,7% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 5,83 yang

berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Nilai rata-rata variabel B menurut tanggapan responden sebesar 6,10. Kondisi

ini menunjukkan secara umum responden setuju terhadap Indikator persepsi masyarakat untuk mengembangkan fasilitas wisata bahari.

Tabel 5. Indikator persepsi masyarakat terkait pengembangan akseibilitas wisata bahari

Indikator	Frekuensi Jawaban (%)						Rata-rata Indikator	
	STS (1)	TS (2)	ATS (3)	N (4)	AS (5)	S (6)		SS (7)
C.1			8,3		8,3	37,5	45,8	6,12
C.2					12,5	41,7	45,8	6,33
C.3		4,2		4,2	8,3	29,2	54,2	6,20
C.4				4,2	16,7	45,8	33,3	6,08
C.5		4,2	4,2	4,2	4,2	41,7	41,7	6,00
C.6				8,3	16,7	25	50	6,10
C.7				12,5	8,3	45,8	33,3	6,00
Rata-rata Variabel							6,12	

Indikator persepsi masyarakat terkait pengembangan akseibilitas wisata bahari

Indikator (C1) menyatakan pengembangan lebih difokuskan pada penataan jalan masuk ke wilayah wisata bahari. Responden penelitian memilih angka 7 (sangat setuju) sebanyak 45,8% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,12 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (C2) menyatakan Pengembangan jalan tidak merusak atau merubah lingkungan ekosistem sekitar. Responden penelitian memilih angka 7 (sangat setuju) sebanyak 45,8% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,33 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (C3) menyatakan pengembangan jalan dilengkapi dengan adanya jalur angkutan khusus ke wilayah wisata bahari. Responden penelitian memilih angka 7 (sangat setuju) sebanyak 54,2% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,20 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (C4) menyatakan pengembangan jalan disesuaikan dengan daya

dukung Kawasan. Responden penelitian memilih angka 6 (setuju) sebanyak 45,8% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,08 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (C5) menyatakan pengembangan fasilitas pelayanan pelayanan informasi dan komunikasi. Responden penelitian memilih angka 6 (setuju) dan 7 (Sangat Setuju) masing-masing sebanyak 41,7% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,00 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

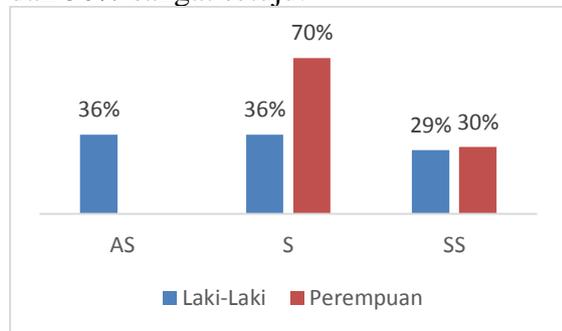
Indikator (C6) menyatakan Pengembangan jaringan air bersih. Responden penelitian memilih angka 7 (Sangat setuju) sebanyak 50% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,10 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Indikator (C7) menyatakan pengembangan lebih fokus meminimalkan dampak polusi. Responden penelitian memilih angka 6 (setuju) sebanyak 45,8% responden pada skala likert. Rata-rata indikator menunjukkan angka 6,00 yang berarti dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Nilai rata-rata variabel C menurut tanggapan responden sebesar 6,12. Kondisi ini menunjukkan secara umum responden setuju terhadap Indikator persepsi masyarakat terkait pengembangan aksesibilitas wisata bahari.

**Partisipasi masyarakat
Jenis Kelamin**

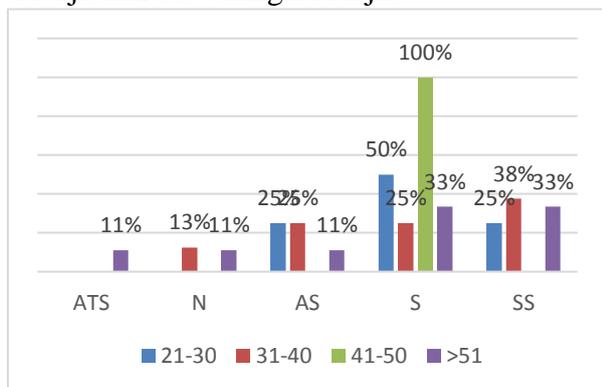
Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat pesisir Malaumkarta dalam rencana pengembangan wisata bahari Pulau Um berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa jawaban responden laki-laki menjawab 35,71% agak setuju, 35,71% setuju, dan 28,57% sangat setuju. Sementara responden perempuan menjawab 70% setuju dan 30% sangat setuju.



Gambar 1. Partisipasi berdasarkan jenis kelamin

Tingkat Usia

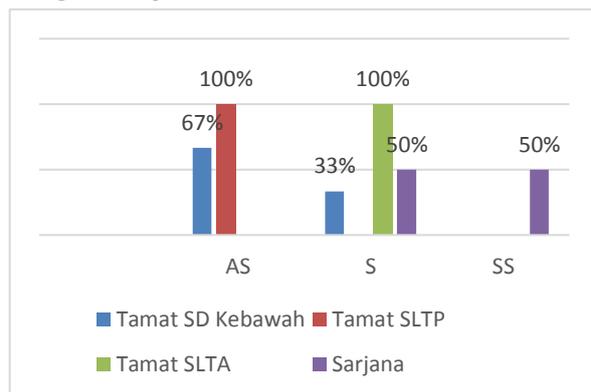
Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat pesisir Malaumkarta dalam rencana pengembangan wisata bahari Pulau Um berdasarkan usia dapat dilihat bahwa jawaban responden usia 21-30 menjawab 25% agak setuju, 50% setuju, dan 25% sangat setuju. Responden 31-40 menjawab 13% netral, 25% agak setuju, 25% setuju dan 38% sangat setuju.



Gambar 2. Partisipasi berdasarkan usia

Tingkat Pendidikan

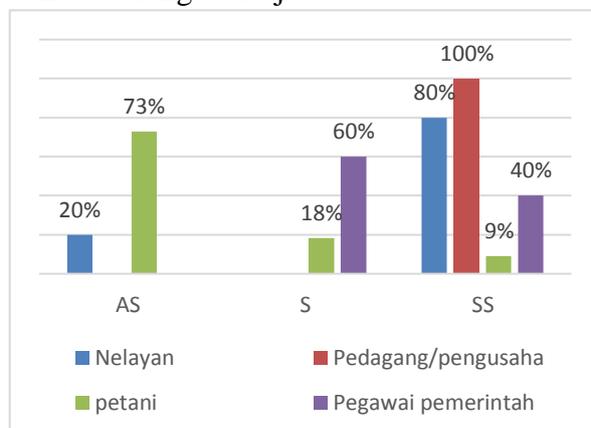
Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat pesisir Malaumkarta dalam rencana pengembangan wisata bahari Pulau Um berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa jawaban responden tamatan SD kebawah menjawab 67% agak setuju dan 37% setuju. Responden tamat SLTP menjawab 100% agak setuju. Responden tamat SLTA 100% setuju. Responden Sarjana 50% Setuju dan 50% sangat setuju.



Gambar 3. Partisipasi berdasarkan pendidikan terakhir

Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat pesisir Malaumkarta dalam rencana pengembangan wisata bahari Pulau Um berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa jawaban responden nelayan menjawab 20% agak setuju dan 80% sangat setuju. Responden pedagang menjawab 100% sangat setuju. Responden petani 73% agak setuju, 18% setuju, dan 9% sangat setuju. Responden pegawai pemerintah 60% Setuju dan 40% sangat setuju.



Gambar 4. Partisipasi berdasarkan pekerjaan

SIMPULAN

Persepsi masyarakat pesisir Malaumkarta terhadap rencana pengembangan wisata bahari di Pulau Um dapat dilihat dari indikator penelitian. Berdasarkan indikator persepsi masyarakat untuk mengembangkan objek wisata dan atraksi wisata rata-rata indikator sesuai tanggapan responden sebesar 5,88 yang berarti secara umum responden setuju untuk mengembangkan objek dan atraksi wisata. Indikator persepsi masyarakat untuk mengembangkan fasilitas wisata bahari diperoleh rata-rata indikator sebesar 6,10 yang berarti masyarakat secara umum setuju mengembangkan fasilitas wisata bahari. Persepsi masyarakat terkait pengembangan aksesibilitas wisata bahari diperoleh rata-rata indikator sebesar 6,12 yang menunjukkan secara umum responden setuju terhadap pengembangan aksesibilitas wisata bahari. Tingkat partisipasi masyarakat pesisir Malaumkarta dalam rencana pengembangan wisata bahari di Pulau Um berdasarkan jenis kelamin bahwa perempuan lebih berpartisipasi dibanding pria dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Um. Usia 41-50 paling berpartisipasi dibanding rentang usia yang lain dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Um. Selanjutnya berdasarkan pendidikan terakhir tamat sarjana paling berpartisipasi dibanding terakhir yang lain. Pada kategori pekerjaan kelompok pedagang yang paling berpartisipasi dalam pengembangan wisata di Pulau Um diantara kategori pekerjaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Anna, Z. (2019). Praktik Pengelolaan Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan pada Masyarakat Adat Pesisir Moi Kelim di Kampung Malaumkarta Kabupaten Sorong Papua Barat. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(1), 15–21.

Bergmann, M., Lutz, B., Tekman, M. B., & Gutow, L. (2017). Citizen scientists reveal: Marine litter pollutes Arctic beaches and affects wild life. *Marine*

Pollution Bulletin, 125(1–2), 535–540.

Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.

Burke, L., Reytar, K., & Spalding, M. (2012). *Reefs at risk revisited in the Coral Triangle*.

Hampton, M. P., & Jeyacheya, J. (2015). Power, ownership and tourism in small islands: Evidence from Indonesia. *World Development*, 70, 481–495.

Heriyawati, Y., Herdiani, E., & Dimyati, I. S. (2020). Kearifan Lokal Hajat Laut Budaya Maritim Pangandaran. *Journal: Pangung*.

Kinseng, R. A., Nasdian, F. T., Fatchiya, A., Mahmud, A., & Stanford, R. J. (2018). Marine-tourism development on a small island in Indonesia: blessing or curse? *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23(11), 1062–1072.

Listiyandra, K., Anna, Z., & Dhahiyat, Y. (2016). Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7(2).

Moeller, T., Dolnicar, S., & Leisch, F. (2011). The sustainability–profitability trade-off in tourism: can it be overcome? *Journal of Sustainable Tourism*, 19(2), 155–169.

Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Yuliaty, C. (2020). Peran, Kepentingan Stakeholder dan Dukungan Kebijakan Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Budaya Bahari Di Malaumkarta, Kabupaten Sorong. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 157–168.

Pulido-Fernández, J. I., Andrades-Caldito, L., & Sánchez-Rivero, M. (2015). Is sustainable tourism an obstacle to the economic performance of the tourism industry? Evidence from an international empirical study. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(1), 47–64.

Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis

masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.

Sareo, F. P. B., Marasabessy, I., Badarudin, M. I., & Basri, L. (2022). Persepsi Masyarakat Nelayan Kecil Terhadap Sistem Sosial Ekologi Perikanan Karang di Perairan Pulau Um (Studi Masyarakat Kampung Malaumkarta Provinsi Papua Barat). *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan*, 3(1), 276–289.

Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)(Vol. 21). *Bandung, Indonesia: Alfabeta, CV*.

Triyanti, R., Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Febrian, T. (2020). Potensi pengembangan ekowisata bahari berbasis masyarakat adat sebagai kegiatan ekonomi kreatif di kampung Malaumkarta, Papua Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(1), 93–105.